

Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Rohbiyah Sidqiyah¹, Kamila Anjaina², Iis Istifadah³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah
Email: rohbiyahsidqiyah24@gmail.com¹
kamilaanjaina592@gmail.com²
iisistifadsh388@gmail.com³

ABSTRAK

Mengenai kurikulum, bangsa kita sendiri Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum bukan hanya substansinya saja tetapi juga terdapat istilah-istilah yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum yang ada sering kali memaksa guru agar bisa mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre). Hal ini baik adanya dan merupakan motivasi bagi guru agar bisa selalu berusaha mengap date wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa dan mencapai tujuan pembelajaran nasional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Library research), yakni kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dengan cara menghimpun data, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk menjawab jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: *Kurikulum, pendidikan, kedudukan kurikulum*

ABSTRACT

Regarding the curriculum, our nation, Indonesia, has experienced many changes, not only in substance but also in terms adapted to the needs of the times. These curriculum changes often force teachers to design student-centered learning. This is a good thing and serves as motivation for teachers to always strive to update their insights and knowledge related to the applicable curriculum so that learning can be designed in such a way that it achieves national learning objectives. This research is a qualitative research with a library research approach, namely research activities carried out systematically by collecting, processing, and concluding data using certain methods to answer the problems faced.

Keyword: *Curriculum, education, curriculum position*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masa kini, bahkan di era globalisasi ini tingkat pendidikan mempengaruhi daya saing baik perseorangan maupun daya saing bangsa di internasional. Belajar merupakan pokok dari pendidikan, proses belajar mengajar dengan menjadikan guru dan peserta didik sebagai komponen utamanya tidak terikat waktu dan tempat. Salah satu instrumen penting dalam menunjang

proses pembelajaran agar terpadu dan merata ialah dengan menerapkan kurikulum yang sama.

Berbicara mengenai kurikulum, bangsa kita sendiri Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum bukan hanya substansinya saja tetapi juga terdapat istilah-istilah yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum yang ada sering kali memaksa guru agar bisa mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre). Hal ini baik adanya dan merupakan motivasi bagi guru agar bisa selalu berusaha mengapdate wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa dan mencapai tujuan pembelajaran nasional. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Library research), yakni kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dengan cara menghimpun data, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk menjawab jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Dan data ini diperoleh dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan, semacam buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. (Sari, 2020)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika dilihat secara etimologis, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang berarti pelari,

serta "carere" yang berarti tempat berpacu, Dulu, istilah ini dipakai dalam dunia olahraga.

Jadi, Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, istilah Kurikulum tersebut diadaptasi dalam dunia pendidikan. Jadi pengertian Kurikulum dalam dunia pendidikan kemudian menjadi sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik supaya mendapatkan ijazah atau penghargaan.

Dalam buku yang berjudul *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* karya Dr. Nana Sudjana disebutkan, pengertian kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan yang tertuang dalam bentuk program pendidikan yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan oleh guru di sekolah bersangkutan. (Sukmadinata, 2012)

Sedangkan Harold menyatakan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atas tanggung jawab sekolah. Kurikulum ini tak hanya terbatas pada segala hal di dalam kelas saja, melainkan juga semua kegiatan di luar sekolah.

2. Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Menurut Alexander Inglis (Mubarak, 2021), fungsi kurikulum dalam pendidikan meliputi:

- a. Fungsi penyesuaian (The adjustive of adaptive function), maksudnya fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan menuju individu yang bisa menyesuaikan dengan baik individu hidup dalam lingkungan, sedangkan lingkungan tersebut senantiasa berubah dan dinamis, maka setiap individu harus mampu menyesuaikan diri secara
- b. Fungsi integrasi (The integrating function), kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang oleh karena individu itu sendiri merupakan bagian integral dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
- c. Fungsi deferensiasi (The differentiating function), kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam Pada dasarnya

deferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, dan ini akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

- d. Fungsi persiapan (The propaedeutic function), kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk jangkaan yang lebih jauh atau terjun ke masyarakat. Mempersiapkan kemampuan sangat perlu, karena sekolah tidak mungkin memberikan semua apa yang diperlukan atau semua apa yang menarik minat mereka.
- e. Fungsi pemilihan (The selective function), antara keberbedaan dan pemilihan mempunyai hubungan yang erat. Keberbedaan memberikan kesempatan banyak memilih. Pengakuan atas perbedaan berarti pula diberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Ini merupakan kebutuhan yang sangat ideal bagi masyarakat yang demokratis, sehingga kurikulum perlu diprogram secara fleksibel.
- f. Fungsi diagnosa (The diagnostic function), salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan para siswa agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang ada. Ini dapat dilakukan bila mereka menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki melalui eksplorasi dan prognosa. Fungsi kurikulum dalam mendiagnosa dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

3. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Salah satu kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi sebuah bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak bisa dibayangkan bagaimana pendidikan nasional dapat diselenggarakan tanpa adanya kurikulum.

Dalam bukunya (Lismina, 2017) menyebutkan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

- b. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman, dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.
- c. Kurikulum merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi Pendidikan.

Esensi kurikulum sangat jelas disebutkan bahwa dalam kurikulum mengatur bagaimana pendidikan akan dijalankan mulai dari tahap perencanaan hingga proses pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa perencanaan dan pedoman akan terlaksana dengan tanpa arah, tidak tahu apa yang harus dilakukan dan tujuan apa yang hendak dicapai. Perencanaan dan pedoman ini yang harus dituangkan dalam kurikulum yang dijadikan acuan dalam sistem pendidikan. (Mulyasa, 2011)

Kurikulum disusun sebelum pendidikan dimulai diterapkan saat penyelenggaraan pendidikan dan dikembangkan seiring berjalan waktu mengikuti dengan kondisi yang ada.

Kurikulum juga merupakan sebuah bidang studi yang menjadi disiplin untuk ahli pendidikan dimana teori-teori dipelajari untuk pengembangan kurikulum. Mengapa ini sangat penting, karena adanya perkembangan teknologi dan peradaban yang tentunya juga harus diikuti dengan pengembangan system pendidikan dan kurikulum. Apa jadinya jika teknologi dan zaman yang sudah maju masih menggunakan kurikulum lawas yang tidak dikembangkan, tentunya pendidikan yang dilaksanakan menjadi tidak relevan lagi. Pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan non formal dalam lingkungan keluarga, diantaranya:

- a. Pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan
- b. Pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam.

- c. Karena memiliki rancangan dan kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis dan lebih disadari.

4. Peranan Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum memiliki peranan dalam dunia Pendidikan. Menurut buku Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Hamalik, 2007) bahwa kurikulum memiliki beberapa peranan di antaranya:

- a. Peran konservatif, artinya kurikulum bertugas menyimpan dan mewariskan nilai-nilai luhur budaya. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku para siswa dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses.
- b. Peran kreatif, kurikulum harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar berkembang daya kreatifnya. Kurikulum juga membantu setiap individu mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Peran kritis dan evaluatif, artinya kurikulum berperan sebagai alat untuk menilai dan sekaligus memperbaiki masyarakat. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi dan perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

D. Kesimpulan

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi

sumber konsep-konsep atau memberikan landasan- landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan

Dengan demikian, kurikulum adalah syarat mutlak dalam sekolah. Bagaimana seandainya jika di sekolah tidak terdapat kurikulum. Dalam penjelasan di atas kurikulum mempunyai kedudukan sentral, sebagai pusat proses pendidikan sehingga apabila tidak ada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan dengan baik karena di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai bidang studi yang menjadi sumber konsep dan landasan bagi institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Kartikasari Pengertian Dan Kedudukan Kurikulum.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosda Karya.
- Sari. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural, *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol.3 No.2 Desember 2021. 75-85. DOI: <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.